

Strategi Pembelajaran Di Era New Normal

Megawati, M.M¹

STAIN Sultan Abdurrahman Kepri

*¹email : megawati@stainkepri.ac.id

Abstract: This study aims to look at the learning strategies carried out during the current pandemic, where all elements are required to comply with health protocols, so that the education world today has to do something new, namely online schools or what is often called online. There are many problems in learning in the new normal when, by using internet facilities, teachers and students are required to know technology. Not only knowing technology, but teachers and students are also required to be active in the development of distance learning. Various problems arise, when learning uses an online or networked system, many students feel bored, not to mention that the internet network is not very supportive, so that learning often experiences congestion or intermittent. This type of research is a simple qualitative research, where the researcher will observe or observe research objects, then narrate them in writing. So that the results obtained, that learning learning strategies in the current New Normal era, many are using social media, such as google classroom, Whattap, zoom, and Elearning. This is done to prevent the spread of the Covid 19 virus in Indonesia.

Keywords: *Learning Strategy, New Normal.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic saat ini, dimana semua elemen diwajibkan untuk mematuhi protocol kesehatan, sehingga duniapun pendidikan sekarang inipun harus melakukan suatu hal yang baru, yaitu sekolah dalam jaringan atau yang sering disebut daring. Banyak permasalahan dalam pembelajaran pada new normal saat, dengan menggunakan fasilitas internet, guru dan mahasiswa

Artikel Info

Received:

06 March 2020

Revised:

07 Mei 2020

Accepted:

13 September 2020

Published:

04 Januari 2021

dituntut untuk mengetahui teknologi. Bukan hanya sekedar mengetahui teknologi, tetapi guru dan mahasiswa juga dituntut untuk aktif dalam pengembangan pembelajaran dengan jarak jauh. Berbagai masalah muncul, ketika pembelajaran menggunakan system daring atau dalam jaringan, banyaknya siswa yang merasa bosan, belum lagi ditambah dengan jaringan internet yang tidak begitu mendukung, sehingga pembelajaran sering kali mengalami kemacetan atau terputus-putus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sederhana, dimana peneliti akan mengamati atau mengobservasi objek-objek penelitian, kemudian menarasikannya dalam bentuk tulisan. Sehingga didapat hasil, bahwa pembelajaran strategi pembelajaran di era New Normal saat ini, banyak yang menggunakan media social, seperti google classroom, Whattap, zoom, dan Elerning. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid 19 yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, New Normal.

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan belajar dan mengajar, merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Dimana dalam lingkungan masyarakat, belajar dan mengajar adalah kegiatan yang sring dilakukan dilingkungan sekolah, ataupun kampus. Dimasa sekarang ini, belajar merupakan suatu yang tidak asing lagi didengar oleh masyarakat, bahkan sudah menjadi suatu keharusan, hal ini tentu saja didukung oleh program pemerintah, tentang wajib belajar Sembilan tahun. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan

mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Pane & Muhammad Darwis Dasopang, 2017).

Kegiatan belajar dan mengajar, biasanya banyak kita temui di lingkungan pendidikan, seperti sekolah, kampus dan lain sebagainya. Kegiatan belajar dan mengajar tentunya mempunyai dua hal yang berbeda, dimana belajar merupakan seseorang yang menerima ilmu atau menuntut ilmu, sedangkan pembelajaran adalah seseorang yang memberikan wawasannya tentang atau ilmunya kepada pembelajar atau orang yang menuntut ilmu. Pada saat ini, pembelajaran merupakan keharusan, dimana keharusan tersebut dikuatkan oleh pemerintah dengan adanya program wajib belajar Sembilan tahun. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Indonesia, agar dapat mengembangkan pemikirannya terkait dengan kondisi yang ada saat ini. Pada saat ini, pemerintah terus berusaha mengembangkan atau meningkatkan pola pikir masyarakat, dengan mengadakan program-program terkait dengan pembelajaran, guna untuk dapat terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang ada di Indonesia, pada saat ini mengalami sedikit kecanggungan, hal ini dikarenakan virus covid 19 yang ada di Indonesia terus menyebar, sehingga banyak sekolah yang diliburkan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan virus covid 19 yang ada di Indonesia. Meskipun sekolah diliburkan dan sekolah ditutup sementara waktu, kegiatan pembelajaran harus terus dilakukan.

Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan selama penyebaran virus covid 19 dilakukan dengan cara jarak jauh, dimana orang-orang atau masyarakat Indonesia sering menyebutnya dengan kata dari atau dalam jaringan. Pembelajaran dengan system jaringan sama halnya dengan pembelajaran seperti biasanya, dimana ada guru yang mengajar dan ada siswa atau murid yang belajar, hanya saja jarak yang tidak seperti biasanya yang menjadi suatu pembeda. Ada pembelajaran secara daring, merupakan suatu hal yang baru, baik itu bagi guru ataupun bagi murid yang melakukan aktifitasnya. Pembelajaran ini dilakukan via online, dimana kegiatan pembelajaran ini biasanya

menggunakan handphone dan jaringan. Handphone dan jaringan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran, dimana apabila siswa dan guru hanya mempunyai handphone tanpa adanya jaringan, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan sebagaimana seharusnya, dan sebaliknya.

Belajar dan mengajar dengan menggunakan jaringan dimasa pandemic seperti sekarang ini, merupakan suatu hal yang sangat tepat, karena apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan secara offline atau tatap muka, maka penyebaran virus covid 19 akan terus mengalami perkembangan, dan orang yang terkenak virus juga akan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, sebagai pengajar, tentunya kita harus melakukan inovasi terhadap pembelajaran secara daring, agar mahasiswa atau siswa tidak merasa bosan, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka kita butuh inovasi tentang pengajaran, agar mahasiswa dapat memahami apa yang telah kita sampaikan.

B. Literatur Riview

Khairun Nisa dan Anim (2020), Melakukan penelitian dengan judul “ Refleksi Dan Strategi Pembelajaran Melalui Media Daring Pada Era New Normal”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dan data yang diambil berasal dari instrument yang disebaran kepada siswa. Adapun hasil yang didapatkan bahwa strategi kebanyakan yang dilakukan oleh dosen untuk melakukan pembelajaran new normal, dengan cara mempersiapkan kuisisioner dan membuat suatu vide dengan bahan ajar. Hal ini dapat membantu mahasiswa agar dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen melalui zoom (Nisa & Anim, 2020).

Nihayatus Sa’adah (2020), melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Daring Yang Interaktif Di Era New Normal”. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah peraktik langsung kelapangan. Hasil dari penelitian yang didapat adanya pelatihan pembuatan media pembelajaran daring, guru-guru dapat berkretifitas dalam

pengembangan media pembelajaran secara daring, hal ini tentunya dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar daring di rumah (Sa'adah, 2020).

Eva Handriyanti (2020) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif dan Menyenangkan”. Hasil dari penelitian menunjukkan, pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi permainan sangat efektif untuk dilakukan. Siswa merasa senang dengan adanya metode pembelajaran permainan, yang dapat menambah wawasan siswa. Adanya system pembelajaran berbasis permainan ini, juga membuat mahasiswa merasa tidak bosan (Handriyantini, 2020).

Ely Satiyasih Rosali (2020), melakukan penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan, pembelajaran daring berjalan dengan lancar, hanya saja pembelajaran tersebut dinyatakan tidak efektif, dilihat dari hasil belajar mahasiswa yang bervariasi. Namun perlu model pembelajaran yang baru, agar mahasiswa tidak bosan dengan pembelajaran daring yang dilakukan (Rosali, 2020).

Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjilina Suban, dan Heru Kuswanto, (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19”. Penelitian menggunakan metode deskriptif konten analisis study. Hasil yang didapatkan, bahwa pembelajaran dengan system online sangat efektif, tetapi perlu adanya evaluasi sesuai dengan kondisi perekonomian masyarakat, dimana dalam hal ini masih banyaknya masyarakat di Indonesia yang belum mampu untuk memfasilitasi anaknya melakukan pembelajaran online (Herlina, Nurhasanah, Maria, & Heru, 2020).

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan upaya dengan bentuk tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar hasilnya berdasarkan pada pengamatan penulis dengan ciri khas tersendiri, dimana penulis menjadi instrumen kecil peneliti, analisis data bersifat induktif dan menekankan makna.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, dikarenakan penulis bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang pembelajaran system daring yang dilakukan di masa pandemic covid 19

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sugiono, 2016):

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara yang diwawancarai.

Teknik wawancara seorang pewawancara harus mampu membuat suasana yang kondusif, teknik ini dipilih agar wawancara yang dilakukan fokus terhadap masalah yang akan diteliti dan tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Sehingga peneliti dapat menggunakan waktu sesuai dengan yang sudah ditentukan.

2. Penelitian Perpustakaan

Dengan membaca buku- buku, bahan referensi yang ada di perpustakaan yang berhubungan erat dengan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan penyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data , bukti, informasi kealiamahan yangsukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit melakukan sistesa, menyusun ke dlam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Albi & Johan Setiawan, 2018). Analisis dalam penelitian kualitatif yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Adapun proses analisis data adalah sebagai berikut (Sugiono, 2016):

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data dari hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.

2. Analisis data lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahapan analisis data dipangan adalah sebagai berikut (Sugiono, 2016):

- a. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.
- b. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berbuah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal yang dikemukakan sesuai dengan bukti yang telah dikumpulkan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan

D. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan sistemjaring, merupakan suatu hal yang baru di Indonesia, masih banyaknya para pengajar yang merasa kebingungan dengan pembelajaran dengan cara daring seperti saat ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan, dari lima tiga puluh lima pengajar, yang menyatakan kebingungan dengan pengajaran system dari ada tiga puluh satu pengajar yang masih kebingungan dengan system daring tersebut. Tidak tahunya tentang system yang digunakan dalam pembelajaran daring, membuat para tenaga pengajar merasa bingung dengan apa yang harus dilakukan. Bahkan bukan hanya itu saja, masih susah nya sinyal atau jaringan yang mendukung proses pembelajaran ini, sehingga masih banyaknya materi-materi yang tidak tersampaikan oleh siswa, hal ini dikarenakan jaringan yang tidak mendukung.

Bila melihat kondisi tentang kegiatan belajar mengajar dengan system daring, hal yang paling ditemui adalah tidak adanya jaringan terhadap tenaga pengajar dan peserta didik. Hal ini tentu saja membuat segalanya menjadi susah untuk melakukan kegiatan mengajar. Bukan hanya hal tersebut saja, tetapi masih banyaknya tenaga pengajar yang belum mengetahui software-software yang bias digunakan dalam pegajar. Disini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan, tentang kegiatan pengajaran secara daring, agar dapat efektif dipahami oleh siswa maupun murid.

Pertama, ada zoom. Jika jaringan mendukung, dengan kuota yang mendukung, maka pengajar dan peserta didik dapat melakukan pengajaran melalui via zoom. Adanya aplikasi zoom ini, kita dapat berinteraksi dengan peserta didik melalui video yang dapat menghubungkan orang banyak. Aplikasi zoom merupakan aplikasi yang populer untuk melakukan aktifitas pembelajaran, selama amsa pandemic seperti saat ini. Aplikasi ini banyak digunakan oleh tenaga pengajar untuk melakukan pengajaran.

Kedua ada WhatsApp. Aplikasi ini juga dapat mendukung kita untuk melakukan pengajaran, bisanya saja peserta didik dijadikan dalam satu group, kemudian pendidik mengupload materi yang akan disampaikan, kemudian maka terjadilah interaksi antara pengajar dan peserta didik. WhatsApp ini juga dapat mengirimkan video singkat, jadi buat para pengajar sekolah atau anak-anak mungkin dapat menggunakan ini, dimana nantinya peserta didik diberi tugas untuk membuat suatu vide yang terkait dengan pembelajaran.

Ketiga ada google classroom. Google classroom ini merupakan suatu aplikasi yang dapat mengupload bahan-bahan pengajaran. Dan adanya google classroom ini, kita dipermuda untuk berinteraksi oleh mahasiswa tanpa batas. Misalnya kita mau melakukan pengajaran, kita dapat membuat absen digoogle classroom, kemudian siswa kita suru untuk mengabsen terlebih dahulu, baru kemudian melakukan kegiatan pembelajaran. Materi yang diupload bias kapan saja dibaca oleh mahasiswa atau siswa,

bahkan juga dapat berinteraksi kapan saja peserta didik ingin membaca materi yang kita upload.

Ke empat ada canva. Canva merupakan suatu aplikasi desain yang dapat digunakan untuk pebelajaran. Melalui canva kita bias menyuruh siswa atau mahasiswa untuk melakukan mikro belonging, yang nantinya diupload di media social. Di dalam canva ini juga, tenaga pengajar juga dapat memberikan materi dengan melakukan rekaman secara langsung, kemudian hasil rekaman di berikan atau dishare kepada mahasiswa. Hal ini tentu saja jarang digunakan, padahal dengan menggunakan canva mahasiswa bias berekspresi sebaik mungkin, bahkan bias langsung melakukan pembelajaran desain. Adanya aplikasi lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan mengajar secara daring, hanya saja tenaga pengajar belum terbiasa dengan aplikasi-palikasi tersebut, sehingga sangat tidak efektif dalam melakukan pengajaran dimasa pandemic seperti sekarang ini.

E. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, permasalahan yang timbul ketika melakukan pengajaran secara daring yaitu tidak adanya jaringan. Jaringan merupakan suatu hal yang sangat penting, dalam mendukung kelancaran pengajaran. Dan dapat diketahui bahwa banyaknya media pengajaran secara daring yang belum diketahui oleh tenaga pendidik yang ada di Indonesia. Padahal, bila kita mengetahuinya, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dengan cara online

F. Daftar Pusaka

- Albi, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Handriyantini, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif dan Menyenangkan*. Malang: Seribu Bintang.
- Herlina, L. D., Nurhasanah, Maria, E. S., & Heru, K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.

- Nisa, K., & Anim. (2020). Refleksi Dan Strategi Pembelajaran Melalui Media Daring Pada Era New Normal. *Proseding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu, Universitas Asahan.*, 134-138.
- Pane, A., & Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitra Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Jurusan Pendidikan Geografi universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geosee*, 1(1), 21-30.
- Sa'adah, N. (2020). Pembelajaran Daring Yang Interaktif Di Era New Normal. *Abidumasy*, 1(2), 36-40.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19.
- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring. Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring